

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia tengah dihadapi dengan isu kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), hal ini menimbulkan efek domino terhadap perekonomian Indonesia, yaitu terjadinya peningkatan terhadap harga di berbagai aspek, seperti harga pangan, harga barang dan transportasi. Seperti yang kita ketahui, masyarakat Indonesia merupakan salah satu masyarakat yang memiliki perilaku konsumsi yang cukup tinggi. Hal ini adalah salah satu dampak positif agar dapat mengembangkan perekonomian negara Indonesia. Hal ini dikarenakan jika terjadi kenaikan konsumsi berarti permintaan akan kebutuhan atau keinginan barang dan jasa juga akan meningkat. Akibatnya, permintaan barang dan jasa yang meningkat memaksa pihak produsen untuk meningkatkan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa akan meningkatkan perekonomian negara (Amin, 2014).

Menurut Irmawati (2021), arti dari perilaku adalah suatu tanggapan atau reaksi seseorang atau individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang terwujud dalam gerakan sikap, badan, serta ucapan. Sedangkan konsumsi sendiri merupakan kegiatan menghabiskan barang atau menggunakan jasa. Tujuan dari kegiatan konsumsi di dalam teori ekonomi konvensional adalah untuk mencari kepuasan (*utility*) tertinggi. *Utility* disini diartikan berguna, membantu, maupun menguntungkan sang konsumen. Oleh karena itu, pemilihan barang atau jasa untuk dikonsumsi bergantung pada tingkat kepuasan yang diinginkan, yang dipengaruhi oleh pendapatan individu. Jika individu memiliki dana yang cukup untuk membeli barang atau jasa yang diinginkan, maka mereka akan mengonsumsi sesuai kebutuhan dan keinginan mereka. Semakin tinggi pendapatan seseorang, barang-barang atau jasa yang dianggap mewah akan menjadi lebih terjangkau, dan sebagai akibatnya, kebutuhan akan barang-barang atau jasa tersebut akan terus meningkat.

Hal ini juga diperkuat dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Amin, N (2014), penelitiannya mengenai Analisis Konsumsi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau, bahwa kegiatan konsumsi dapat meningkatkan perekonomian. Dalam penelitiannya, menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan konsumsi. Juga diuraikan bahwa ketika ekonomi tumbuh, pendapatan juga akan naik. Saat ini terjadi, peningkatan pendapatan akan meningkatkan daya beli riil masyarakat, yang akan mengakibatkan permintaan barang dan jasa meningkat. Situasi ini mendorong peningkatan konsumsi barang dan jasa. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi melambat, pendapatan juga akan menurun. Penurunan ini akan mengurangi daya beli riil masyarakat, yang akan mengakibatkan penurunan permintaan barang dan jasa. Penurunan permintaan ini akan menyebabkan penurunan konsumsi.

Permasalahannya adalah jika terjadi kenaikan pada bahan bakar minyak (BBM) seluruh sektor perekonomian seperti harga kebutuhan masyarakat turut mengalami kenaikan. Saat ini, Indonesia sedang mengalami hal tersebut. Pemerintah telah memutuskan untuk meningkatkan anggaran subsidi BBM. Anggaran tersebut telah dinaikkan dari Rp152 triliun pada APBN 2022 menjadi Rp502,4 triliun sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2022. Dengan kata lain, peningkatan anggaran tersebut mencapai 3,4 kali lipat dari anggaran awal (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Pemerintah Indonesia secara resmi mengumumkan peningkatan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada tanggal 3 September 2022 pukul 14.30 WIB. Peningkatan harga BBM ini mencapai 30 persen dari tahun sebelumnya dan merupakan kenaikan tertinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Salah satu jenis BBM yang mengalami kenaikan harga adalah Pertalite, yang merupakan jenis BBM yang paling banyak dikonsumsi sebanyak 79%, dari Rp7.650 per liter menjadi Rp10.000 per liter (Tim Data Analytics JDS - Jabar Digital Service, 2022). Selain bahan bakar jenis Pertalite, masyarakat Indonesia juga banyak yang menggunakan Pertamax untuk bahan bakar kendaraannya. Menurut survei Indikator Politik Indonesia, merinci proporsi masyarakat Indonesia yang menggunakan bahan bakar RON 92 (Pertamax)

sebesar 65,5% (Annur, 2022). Jenis bahan bakar Pertamina juga mengalami kenaikan harga, tercatat harga Pertamina pada bulan Februari 2023 sebesar Rp. 12.800 naik menjadi Rp. 13.300 (Annur, 2023). Secara ringkas, berikut peneliti tulis harga bahan bakar minyak selama tahun 2023 dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1 Harga Bahan Bakar Minyak Tahun 2023

No.	Bulan	Jenis Bahan Bakar Minyak dan Harganya/liter		
		Pertalite	Pertamax	Pertamax Turbo
1.	Januari	Rp. 10.000	Rp. 12.800	Rp. 14.050
2.	Februari	Rp. 10.000	Rp. 12.800	Rp. 14.850
3.	Maret	Rp. 10.000	Rp. 13.300	Rp. 15.100
4.	April	Rp. 10.000	Rp. 13.300	Rp. 15.000
5.	Mei	Rp. 10.000	Rp. 13.300	Rp. 15.000
6.	Juni	Rp. 10.000	Rp. 12.400	Rp. 13.600
7.	Juli	Rp. 10.000	Rp. 12.400	Rp. 14.000
8.	Agustus	Rp. 10.000	Rp. 12.500	Rp. 14.400
9.	September	Rp. 10.000	Rp. 13.300	Rp. 15.900
10.	Oktober	Rp. 10.000	Rp. 14.000	Rp. 16.600
11.	November	Rp. 10.000	Rp. 13.400	Rp. 15.500
12.	Desember	Rp. 10.000	Rp. 13.350	Rp. 15.350

Data tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa harga bahan bakar minyak pada tahun 2023 sering mengalami kenaikan dan penurunan khususnya pada jenis bahan bakar Pertamina (RON 92) dan jenis bahan bakar Pertamina Turbo (RON 98). Dengan kenaikan harga yang kerap terjadi, stasiun pengisian bahan bakar resmi, yaitu Pertamina mengalami penurunan penjualan pada jenis bahan bakar minyak RON 90 ke atas dari segi proporsi perdagangan, tidak dapat dipungkiri jika penjualan Pertamina lebih kecil dibandingkan Pertalite akibat terjadinya kenaikan harga yang kerap terjadi pada tahun 2023. Pada tahun 2022 proporsi penjualan Pertamina dibandingkan produk bensin Pertamina lainnya sebesar 20,3%, sedangkan proporsi penjualan Pertalite sebesar 79,2%. Namun, penjualan dari bulan Januari - Juni 2023 proporsi penjualan mengalami

penurunan, yaitu Pertamina dengan proporsi penjualan 16,4%, sedangkan proporsi penjualan Pertamina sebesar 83,1% (Jelita, 2023).

Indonesia menjadi urutan ketiga dengan pengguna sepeda motor terbanyak di dunia, sekitar 85% keluarga di Indonesia memiliki setidaknya satu sepeda motor (Naomi, 2022). Menurut informasi yang diterbitkan oleh Kementerian Perhubungan, jumlah kendaraan bermotor di Indonesia mencapai 141,99 juta unit pada tahun 2021. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 4,30% dari tahun sebelumnya, di mana pada tahun sebelumnya jumlah kendaraan mencapai 136,14 juta unit (Sadya, 2022).

Berdasarkan informasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Barat memiliki total kendaraan bermotor sebanyak 17,633 juta unit pada tahun 2022, dengan sepeda motor mencapai 13,361 juta unit. (Badan Pusat Statistik, 2022). menurut data yang tercatat di Dinas Perhubungan Kota Bandung, jumlah kendaraan di Kota Bandung mencapai 2,2 juta unit, terdiri dari 1,7 juta unit kendaraan roda dua dan 500 ribu unit kendaraan roda empat (Farisi, 2023).

Kenaikan bahan bakar minyak (BBM) akan mempengaruhi biaya angkutan/transportasi dan psikologis pengusaha/pebisnis, karena pengusaha akan mulai menyesuaikan harga barang agar dapat menyeimbangkan harga produknya dengan keuntungan yang akan mereka peroleh serta memperhitungkan harga distribusi yang mereka perlu keluarkan. Jika kenaikan harga barang tidak disertai dengan kenaikan pendapatan sang konsumen, maka daya beli sang konsumen akan menurun. Hal ini juga mungkin akan berdampak pada mahasiswa yang merupakan pengendara sepeda motor, karena mereka perlu menyesuaikan pengeluaran mereka dengan pengeluaran harga BBM yang mereka gunakan untuk ke kampus serta pengeluaran lainnya. Sedangkan harga bahan bakar minyak (BBM) saat ini mengalami kenaikan dan pasti mempengaruhi bidang transportasi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Regal Toni pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh tingkat penghasilan dan harga barang dan Jasa terhadap perilaku konsumen pada Kepala Keluarga desa Panumbangan Kecamatan

Panumbangan Kabupaten Ciamis”. Penemuan dari studi ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memiliki dampak yang penting terhadap perilaku konsumen. Selain itu, harga barang dan jasa juga memiliki dampak yang penting terhadap perilaku konsumen (Toni, 2015). Selain itu terdapat penelitian lainnya oleh Muhammad Said pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga: Dampak Perubahan Harga BBM (Studi Kasus Kecamatan Kemuning Palembang)”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh terhadap berubahnya pola konsumsi terutama pada beberapa kelompok rumah tangga dengan pendapatan serta perubahan harga BBM (Said, 2015).

Berdasarkan hasil dari dua penelitian sebelumnya, perilaku konsumen dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendapatan, harga barang, dan bahkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi dampak kenaikan harga BBM terhadap perilaku konsumen, khususnya pada mahasiswa yang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Perilaku Konsumen Mahasiswa Pengendara Motor Prodi PIPS UPI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tingkat penggunaan motor pada mahasiswa prodi Pendidikan IPS UPI?
2. Bagaimana gambaran perilaku konsumen mahasiswa pengendara motor prodi Pendidikan IPS pasca kenaikan bahan bakar minyak?
3. Bagaimana dampak kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap perilaku konsumen mahasiswa prodi Pendidikan IPS UPI pengendara motor sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat penggunaan motor pada mahasiswa prodi Pendidikan IPS UPI.
2. Mendeskripsikan perilaku konsumen mahasiswa pengendara motor prodi Pendidikan IPS pasca kenaikan bahan bakar minyak.
3. Menganalisis tingkat perilaku konsumen mahasiswa pengendara motor prodi Pendidikan IPS UPI sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memperluas pemahaman dan pengetahuan serta memberikan bukti empiris tambahan mengenai dampak kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap perilaku konsumen mahasiswa yang terdaftar dalam program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Pendidikan Indonesia yang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi..

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dengan menyediakan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat serta pihak-pihak yang berkepentingan, terutama terkait perilaku konsumen dan dampak kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap perilaku konsumen mahasiswa.

1.5 Kontribusi Terhadap Keilmuan IPS

Sejalan dengan program studi yang peneliti tempuh yaitu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, maka peneliti berharap riset ini dapat berkontribusi terhadap salah satu keilmuannya, yaitu sebagai penguatan konten kajian IPS dalam menanggapi isu kontemporer yang sedang terjadi di Indonesia, yaitu kenaikan harga BBM. Dan sebagai penguatan konten kajian dalam tema yang menjadi standar kurikulum untuk program studi sosial versi NCSS (*National Council for the Social Studies*), yaitu berkaitan dengan produksi, distribusi, dan

konsumsi (*Production, Distribution and Consumption*). Selain itu, penelitian ini berkontribusi terhadap keilmuan IPS, yaitu pada mata kuliah modal sosial. Modal sosial mengacu pada jaringan, norma, dan kepercayaan yang ada dalam masyarakat yang memungkinkan koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan bersama. Mata kuliah ini biasanya membahas bagaimana jaringan sosial, kepercayaan, dan norma mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat dan merupakan salah satu kajian dalam ilmu sosial (Coleman, 2021).

Kenaikan BBM merupakan isu ekonomi yang berdampak langsung pada pengeluaran individu, termasuk mahasiswa pengendara motor. Perubahan harga BBM dapat mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan jaringan sosial mereka, karena kebutuhan untuk beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang berubah. Mahasiswa yang menggunakan motor sebagai alat transportasi utama mungkin harus mengubah perilaku mereka akibat kenaikan BBM. Ini dapat mencakup mengurangi frekuensi perjalanan atau mengubah jenis BBM sesuai keuangan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dapat berkontribusi secara empiris tentang bagaimana mahasiswa merespons kenaikan BBM agar dapat dikaji secara bersama dan lebih lanjut. Ini juga dapat membuka jalan bagi intervensi yang lebih efektif dalam mendukung komunitas mahasiswa menghadapi permasalahan sosial maupun tantangan ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan

Peneliti akan menguraikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

1. BAB I (PENDAHULUAN)

Bab ini menguraikan latar belakang dari masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, kontribusi penelitian yang akan dilakukan terhadap keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan susunan penulisan penelitian (skripsi).

2. BAB II (LANDASAN TEORI)

Bab ini menguraikan studi pendahuluan yang relevan dengan peneliti dan kerangka pemikiran, serta landasan teori yang digunakan untuk

melengkapi penelitian mengenai perilaku konsumen dan hubungannya dengan bahan bakar minyak dan kenaikan tarifnya.

3. BAB III (METODE PENELITIAN)

Bab ini memberikan penjelasan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan. Ini termasuk jenis penelitian, fokus penelitian, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, dan teknik pengumpulan dan analisis data. Peneliti juga membahas instrumen dan indikator pencapaian penelitian.

4. BAB IV (HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN)

Peneliti menjelaskan temuan dari penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah diuraikan dalam bab III (Metode Penelitian). Bab ini dimulai dengan deskripsi data sampel penelitian, yang mencakup unit analisis dan demografi responden. Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan tentang hasil uji dan analisis variabel. Ini membantu memahami lebih baik bagaimana variabel-variabel yang diteliti berinteraksi satu sama lain. Grafik dan tabel digunakan untuk menjelaskan data dan hasil analisis. Bagian interpretasi hasil, peneliti menyajikan hasil statistik yang dihubungkan dengan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dan tujuan penelitian.

5. BAB V (KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN)

Bagian ini meliputi kesimpulan dari penelitian, implikasi, serta rekomendasi menggambarkan interpretasi dan signifikansi temuan penelitian oleh peneliti sambil mengidentifikasi aspek yang bernilai untuk dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Halaman daftar pustaka memuat sumber/referensi yang peneliti gunakan sebagai acuan informasi dalam penulisan penelitian (skripsi) ini.

7. LAMPIRAN

Bagian lampiran peneliti cantumkan kuesioner penelitian, hasil pengujian validitas angket, rekap asli jawaban responden, dan surat permohonan izin mengadakan penelitian.